

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN POSISI KEUANGAN
MENGUNAKAN SAP (*SYSTEM APPLICATION AND
PRODUCT*) DI TRANSMISI JBTB SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

FITA NUR ROCHMAH
NIM : 2014410979

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fita Nur Rochmah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Agustus 1994
N.LM : 2014410979
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Penyajian Laporan Posisi Keuangan
Menggunakan Sap (*System Application And
Product*) Di Transmisi JBTB Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15-9-17



(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal :



(Hariadi Yutanto, S.kom., M.Kom)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal 15-9-17



(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN POSISI KEUANGAN
MENGUNAKAN SAP (SYSTEM APPLICATION AND
PRODUCT) DI TRANSMISI JBTB SIDOARJO**

Fita Nur Rochmah
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014410979@students.perbanas.ac.id

Putri Wulanditya
STIE Perbanas Surabaya
putri@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

One system that can be used to support corporate administrative activities today the application of SAP (System Application and Product). SAP is a software developed to support an organization in carrying out its operational activities to be more effective and efficient. Know the presentation of financial position statements using SAP. The design of this research is qualitative research using secondary and primary data. The results obtained from the analysis of presentation can be more effective and accurate for the output of financial statements. In addition, the use of SAP applications is the way and speed of work on their respective division.

Keywords: *System, SAP (System Application and Product), Implementation*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sistem informasi dan teknologi didunia belakangan ini menuntut sumber daya manusianya untuk menjadi semakin modern dan mengikuti modernisasi yang ada, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kualitas suatu organisasi atau perusahaan karena organisasi atau perusahaan juga secara otomatis memerlukan peningkatan kualitasnya dalam mencapai visi, misi dan tujuan. Adanya kompetisi kualitas antar perusahaan juga menuntut perusahaan agar

dapat beroperasi dan berkompotensi sebaik mungkin. Oleh karena itu, peranan sistem teknologi dan informasi terhadap perusahaan pun juga perlu berubah. Dengan adanya hal tersebut, maka pelaksanaan yang harus dilakukan adalah dengan cara meningkatkan produktifitas dan kualitas kegiatan perusahaan melalui pengembangan sistem agar perusahaan dapat berperan aktif dalam mengembangkan kinerja sumber daya manusia yang dimilikinya menjadi lebih baik dan bermutu tinggi.

Menurut Dwi dkk (2012:7) berpendapat bahwa perkembangan teknologi ini menyebabkan akuntan harus menguasai teknologi informasi. Bahkan terjadi pergeseran akuntansi dari bidang ekonomi dan bisnis mengarah pada bidang sistem informasi. Tidak mengherankan jika di masa mendatang akuntan tidak harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi namun justru teknologi informasi.

Menurut Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 Huruf b (Muhammad, 2008 : 8) yang dimaksud dengan perusahaan adalah “setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba”.

Peneliti yang dilakukan oleh Laras (2014) mengatakan bahwa dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen akan dapat mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah serta kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam pengoperasian usaha bisnis selama periode akuntansi. Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik-buruknya keadaan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Salah satu sistem yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan administratif perusahaan saat ini adalah aplikasi SAP (*System Application and Product*). SAP adalah suatu *software* yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dan efisien. SAP merupakan *software Enterprise Resources Planning (ERP)*, yaitu sebuah *tools IT* dan manajemen yang tujuannya adalah untuk

membantu kinerja administratif perusahaan dalam merencanakan dan melakukan berbagai aktifitas harian.

Penulis bermaksud menganalisa dalam pembuatan laporan keuangan setelah pengimplementasian SAP. SAP terdiri dari beberapa modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan. Modul-modul tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Bagian Akuntansi PT PLN Transmisi JBTB menggunakan modul FM (*Finance Management*) dalam kinerja sehari-hari dan untuk melakukan pencatatan laporan keuangan yang akan disajikan dalam Laporan neraca. Maka penulis ingin menyampaikan penelitian untuk tugas akhir dalam judul “**Analisis Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menggunakan SAP (System Application And Product) Di Transmisi JBTB Sidoarjo**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memunculkan permasalahan penelitian yaitu :

Bagaimana Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menggunakan SAP (*System Application And Product*) Di Transmisi JBTB Sidoarjo”.

Tujuan Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini adapun tujuan yang ingin penulis capai yaitu :

Mengetahui Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menggunakan SAP (*System Application And Product*) Di Transmisi JBTB Sidoarjo.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder dalam penelitian ini dengan melihat data yang sudah ada sedangkan data primer

dengan cara wawancara pada salah satu karyawan pada unit kerja Akuntansi di PT PLN (persero) Transmisi JBTB Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SAP (*System Application and Product*)

Menurut (James A. Hall 2007:163-164) SAP adalah pemasok ERP terbesar. Pada saat penulisan buku ini, diperkirakan 12 juta pengguna berlisensi di seluruh dunia dengan lebih dari 60.000 instansi menggunakan produk dasar R/3. Daftar pelanggan dari berbagai perusahaan dengan berbagai ukuran di 23 industri termasuk penerbangan, mobil, perbankan, kimia, kebutuhan pokok, pendidikan tinggi, dan utilitas. Saat ini SAP sedang memperluas solusi ERP tradisionalnya untuk menggunakan pendekatan Internet dan bisnis elektronik (*e-business*). Dulu SAP berorientasi pada klien dari perusahaan besar, seperti pemasok lainnya, tetapi kini SAP memfokuskan diri pada pelanggan berukuran kecil dan menengah.

Bisnis SAP memberikan keuntungan sebagai berikut :

Implementasi Yang Cepat

Bisnis SAP dapat diimplementasikan dalam beberapa hari dan dapat dengan mudah dipelihara. Selain itu, lingkungan kantor microsoft yang familiar memungkinkan pengguna untuk belajar menggunakan perangkat lunak. Solusinya didasarkan pada teknologi terbuka dan dapat diperluas dengan fungsi khusus, jika diperlukan.

Biaya Rendah

Karena hemat biaya, SAP Business One menawarkan beragam fungsi untuk pengolahan data terpadu. Keputusan membuat di perusahaan kecil dan menengah mendapatkan keuntungan dari

potensi nilai baru tanpa melebihi anggaran mereka.

Peningkatan Produktivitas dan pengendalian biaya

Sebagai antarmuka

Pengguna bisnis SAP yang sederhana dan mudah dimengerti, pengguna akan cepat belajar bagaimana bekerja dengan sistem. Ini akan meningkatkan produktivitas mereka dan membantu mengurangi biaya.

Keputusan Bisnis Yang Sehat

Bisnis SAP memungkinkan manajer untuk secara cepat dan efektif mengakses informasi strategis dari semua area perusahaan dan memberi mereka kendali penuh terhadap informasi dan aktivitas yang relevan.

Skalabilitas

Ketika sebuah perusahaan berkembang, proses biasanya menjadi lebih kompleks dan persyaratan perangkat lunak berubah. Bisnis SAP satu teknologi yang fleksibel dan efisien dapat dengan mudah mengimbangi pertumbuhan perusahaan. Ini juga memfasilitasi transisi ke sistem TI (Teknologi Informasi) yang lebih komprehensif, seperti mySAP Business Suite

Pengimplementasian SAP

Dengan mengimplementasikan SAP di suatu organisasi akan mengintegrasikan sistem yang berakibat : perubahan yang dilakukan pada satu modul secara otomatis akan meng-*update* modul yang lain bila informasi yang dirubah berkaitan dengan modul tersebut.

Data akan ter-*update* secara langsung begitu *user* menginput data kedalam sistem. Hal ini yang dikenal dengan istilah "*real-time*" Integrasi secara sistem bisa terjadi dengan syarat bahwa seluruh perusahaan harus menggunakan satu

sumber data yang sama, baik untuk data *customer*, data *product* maupun *vendor*. Transparansi data – semua *user* yang mempunyai akses ke sistem akan dapat melihat semua informasi yang paling *up-to-date* saat diperlukan walaupun informasi tersebut di-*input* oleh user lain.

Menurut Marshal B. Romney (2015 : 44) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki banyak departemen dengan sumber daya terpisah, misi, laba dan rugi, dan rantai komando mungkin percaya bahwa sistem tunggal memiliki keuntungan. Untuk mengimplementasikan sistem yang baru perlu adanya pelatihan dan pengalaman yang dapat dipertimbangkan untuk menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) secara efektif, dan penolakan karyawan adalah salah satu alasan mengapa banyak implementasi SAP tidak sukses. Tidak mudah untuk menyakinkan karyawan agar mengubah cara mereka melakukan pekerjaan, melatihnya dalam prosedur baru, menguasai sistem baru, dan menyakinkan mereka untuk membagi informasi sensitif.

Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (Revisi 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam **Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan**. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak boleh

menyebutkan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap semua yang dipersyaratkan dalam SAK.

Dalam hampir semua kondisi, entitas mencapai penyajian laporan keuangan secara wajar apabila memenuhi SAK terkait. Penyajian secara wajar juga mensyaratkan entitas untuk :

- a) Memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 25. PSAK 25 mengatur hirarki pedoman otoritatif yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam hal tidak terdapat PSAK yang secara khusus mengatur suatu pos tertentu.
- b) Menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan mudah dipahami.
- c) Memberikan pengungkapan tambahan jika keseuaian dengan persyaratan khusus dalam SAK tidak cukup bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja entitas.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Arfan Ikhsan (2009:43) mengatakan bahwa Laporan Akuntansi yang menghasilkan informasi disebut laporan keuangan bukan berarti Anda harus mampu untuk menyiapkannya. Bagaimanapun juga, jika Anda mampu untuk menyiapkan susunan laporan, terutama neraca dan laporan laba rugi, Anda memiliki keuntungan dan kemampuan untuk menganalisis informasi yang lebih mendalam, menggunakannya untuk meningkatkan hasil operasi bisnis. Laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat ketika item-item individu telah diklasifikasikan ke dalam kelompok-

kelompok yang signifikan untuk membandingkan dan menganalisa keuangan.

Al. Haryono Jusup (2001) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi (1) pencatatan (2) penggolongan (3) peringkasan (4) pelaporan dan (5) penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 121) dalam kutipan SAK No. 1, Tujuan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen

atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dwi Martani dkk (2012 : 9) memakai laporan keuangan beragam baik pihak eksternal maupun internal. Pemakai internal adalah manajemen. Informasi digunakan manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian entitas.

Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/entitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Menurut Samryn, SE., Ak., M.M (2014 : 31) menjelaskan bahwa :

1. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Dwi Martani dkk (2015 : 45) Di Indonesia, terdapat 4 pilar standar akuntansi. Pilar di sini adalah standar akuntansi yang bersifat sendiri, memiliki

kerangka dasar konseptual spesifik dan memiliki pernyataan standar akuntansi. Empat pilar standar akuntansi tersebut, yaitu :

- a) Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum)
- b) Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
- c) Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) ; dan
- d) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

Penulis hanya membahas SAK ETAP untuk bentuk pelaporan keuangan yang kualitatif. Menurut SAK ETAP bahwa menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang tertuang dalam SAK ETAP adalah sebagai berikut.

1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan adalah jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap.

5. Dapat Dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dibandingkan antarperiode untuk mengidentifikasi tren atau kecenderungan posisi dan kinerja keuangan, serta dapat dibandingkan antar-entitas untuk mengetahui posisi, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

6. Tepat Waktu

Tepat waktu artinya informasi laporan keuangan harus disediakan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Entitas mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Hal ini dapat terjadi misalnya jika entitas terlalu mengunggulkan keandalan, maka ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan menjadi berkurang dan mengurangi relevansinya dalam mempengaruhi keputusan pengguna.

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Sejarah Berdiri PT PLN (Persero) Transmisi JBTB

Penelitian tugas akhir ini tepatnya pada bidang Akuntansi PT. PLN Trans-JBTB telah menggunakan 2 (dua) dasar hukum yaitu : Peraturan Direksi No. 0250.K/DIR/2014 tanggal 9 Juni 2014 “Tentang Pedoman Kebijakan Akuntansi di PT PLN (Persero) dan Surat Direktur Keuangan No. 1423/550/DIR/2014 tanggal 7 Juli 2014. Untuk penyusunan laporan keuangan di Trans-JBTB ini telah ditetapkan adanya kebijakan Akuntansi yang mana menganut dasar dari IFRS, PSAK dan ISAK, Kebijakan Akuntansi PT. PLN Trans-JBTB tahun 1994, Surat Edaran dan Keputusan Direksi, Peraturan BAPEDAM LK (OJK) VIII.G.7, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Kementrian.

Adapun kebijakan Akuntansi PLN adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan perusahaan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan Akuntansi memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk keseragaman laporan keuangan.
2. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
3. Memudahkan auditor dalam pelaksanaan audit.
4. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
5. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

Akuntansi sendiri terbagi menjadi 2 (dua) bagian unit kerja yaitu :

1. Akuntansi ATPDP (Aktiva Tetap & Pekerjaan dalam Pelaksana) yang bertugas diantaranya adalah :
 - a. Melakukan verifikasi dan analisa transaksi asset tetap, PDP, ATTB (asset tetap tidak beroperasi),

ATBM (Aktiva Tetap Belum Dimanfaatkan) , Material sesuai ketentuan yang berlaku menggunakan aplikasi keuangan SAP

- b. Inventaris Asset sebagai pendukung laporan keuangan
 - c. Melakukan monitoring pencatatan kartu PDP (Pekerjaan Dalam Pelaksana)
 - d. Rekonsiliasi saldo persediaan material gudang
 - e. Mengkoordinasikan penyusunan laporan ATDP secara berkala.
2. Akuntansi Umum dan Biaya yang mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Melakukan verifikasi dan analisa transaksi keuangan dan memorial/Nota Buku sesuai ketentuan yang berlaku menggunakan aplikasi keuangan SAP.
 - b. Melakukan verifikasi kode perkiraan atas transaksi keuangan
 - c. Mengevaluasi dan menganalisis saldo dan mutasi pada pos-pos buku besar
 - d. Melakukan analisa laporan keuangan
 - e. Melakukan rekonsiliasi saldo hutang piutang
 - f. Mengkoordinasi penyusunan laporan keuangan secara berkala. Untuk *output* laporan keuangan Akuntansi Umum dan Biaya yang menyusun dan melaporkannya. Baik untuk Trans-JBTB maupun untuk kantor PLN yang di pusat.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Menjadi pengelola Transmisi yang Efisien, Efektif. Andal & Ramah Lingkungan dengan Standar Internasional.

Misi :

1. Pengembangan Aset Transmisi
2. Pengendalian Investasi
3. Pengelolaan Aset Transmisi

4. Pengendalian Logistik
5. Pemeliharaan Aset Transmisi

PEMBAHASAN

Proses Bisnis Bagian Akuntansi

Proses bisnis pada perusahaan merupakan sekumpulan pekerjaan atau aktivitas yang terstruktur dan saling berkaitan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan di dalam perusahaan tersebut. Proses bisnis dapat dipecahkan menjadi beberapa subproses yang masing-masing proses mempunyai atribut sendiri namun juga memiliki kontribusi untuk mencapai sebuah tujuan dari subprosesnya. Adapun dengan adanya proses bisnis pada suatu perusahaan mempunyai beberapa keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut : Menjamin kualitas dan konsistensi, Menghemat waktu perusahaan, Mampu mengukur kemajuan perusahaan, Mempercepat pengambilan keputusan, dan Meningkatkan sistem integrasi. Di bawah ini merupakan proses bisnis pada bagian Akuntansi di PT PLN (persero) Transmisi JBTB Sidoarjo.

Dalam pembuatan laporan keuangan pada PT PLN (persero) Transmisi JBTB Sidoarjo antara modul satu dengan lainnya saling berkaitan yang mana semua transaksi yang ada pada MM (*Material Management*) dan HR (*Human Resources*) dikelola masing - masing pada modul tersebut, kemudian hasil dari masing- masing modul diserahkan kepada Bagian Keuangan yang berada pada Bagian Akuntansi untuk verifikasi berkas-berkas tagihan. Setelah semua proses dilakukan oleh Bagian Keuangan maka data akan diverifikasi kode akun-nya oleh bagian Akuntansi umum & Biaya untuk pos-pos laporan G/L Account. Jika dalam proses verifikasi ada yang salah maka akan dikembalikan ke user-nya yaitu ke MM dan HR dan setelah proses verifikasi kode akun sudah benar dan telah selesai maka alur proses kembali seperti awal yang mana masih melewati bagian

keuangan kemudian ke bagian akuntansi. Sehingga akuntansi umum & biaya yang membuat output penyajian laporan keuangan PT PLN (persero) Transmisi JBTB Sidoarjo.

Hasil dari *output* laporan keuangan yang dihasilkan di SAP akan di *export* ke *excel* untuk mempermudah pengerjaan lembar kerja laporan keuangan yang sudah disediakan oleh kantor pusat. Bahkan seluruh unit menggunakan form tersebut sebagai contoh TJBTB, TJBB, dan Distribusi. Untuk proses pemindahan data dari SAP ke kertas kerja yang telah disediakan oleh kantor pusat itu membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) hari dan dibutuhkan ketelitian yang tinggi untuk meminimalisir kesalahan. Suatu kesalahan ini memungkinkan terjadi oleh karena itu dibutuhkan verifikator untuk mengecek ulang laporan yang sudah di buat. Untuk laporan keuangan yang dipindahkan ke kertas kerja dalam bentuk *hardcopy* bertujuan untuk memudahkan manajemen untuk bisa langsung mendapatkan data, karena jika di SAP sendiri hanya bisa dilihat dan di akses oleh beberapa orang/*user* dan itupun hanya orang tertentu misalnya *user* bagian keuangan. Selain itu *hardcopy* dari laporan keuangan tersebut akan di tanda tangani oleh manajer.

Penggunaan Aplikasi SAP (System Application and Product) di PT. PLN (persero) Transmisi JBTB Sidoarjo

PT. PLN (persero) Transmisi JBTB Sidoarjo telah menggunakan *software* SAP (*System Application and Product*) untuk kegiatan operasional kerjanya, khususnya untuk membuat laporan posisi keuangan. Dalam mengawali suatu penelitian dibutuhkan untuk identifikasi awal terhadap objek yang akan diteliti. Dan dalam tahap inilah peneliti diharapkan dapat mengumpulkan serta menentukan data dan informasi apa saja yang dibutuhkan terhadap objek yang diteliti,

disamping itu juga pula menentukan batasan penelitian.

Metode observasi ini dilakukan dengan wawancara (*Interview*) yang mana guna mendapatkan informasi terkait dampak pengimplementasian software SAP yang telah digunakan untuk kegiatan operasional kerja khususnya pada pembuatan laporan keuangan di neracanya serta gambaran umum tentang perusahaan. Dalam hal ini wawancara dilakukan di bagian Akuntansi yaitu kepada Bapak Anggar (*supervisor*) dan Ibu Lury (*staff*). Sedangkan pihak SDM kepada Ibu Titi (*staff*).

Berikut ini adalah rangkuman hasil dari wawancara diuraikan sebagai berikut :

1. Penyajian Laporan Posisi Keuangan setelah mengimplementasikan *software* SAP adalah sebagai berikut :

a) Untuk penginputan data di bagian Akuntansi lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Bahkan laporan keuangan di SAP bisa langsung dilihat pada saat itu juga ketika dibutuhkan. Untuk Laporan Keuangan versi Excel yang harus dilaporkan ke kantor Pusat yaitu di Jakarta, itu memang membutuhkan waktu 2 (dua) hari dikarenakan adanya proses verifikasi dan penginputan versi excel. Dalam penginputan data ke SAP untuk pembuatan laporan keuangan selama transaksi itu tidak dilakukan penutupan di akhir bulan-nya maka transaksi akan terus berjalan hingga periode berikutnya. Misalkan periode transaksi di periode Mei tetapi belum dilakukan penutupan pada saat akhir bulan sehingga sistem masih bekerja dan akan ada transaksi terus hingga bulan berikutnya di bulan Juni. Sehingga untuk proses penutupan transaksi penyusunan Laporan Keuangan

dilakukan pada setiap akhir bulan oleh Pusat . Untuk persiapan *closing* tidak hanya di Bagian Akuntansi melainkan harus berkoordinasi dengan ketiga modulnya yaitu FM (*Financial Modul*) pada Bagian Akuntansi, HR (*Human Resources*) pada Bagian SDM, MM (*Material Management*) pada Bagian Logistik.

b) Lebih akurat. Informasi atau laporan keuangan yang dihasilkan dengan menggunakan sistem SAP dikatakan akurat yaitu ketepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan, berarti meminimalisir kesalahan dan tidak menyestakan bagi pemakai.

c) Adanya koordinasi antar bidang itu lebih terjaga.

Pada SAP ini tidak hanya akuntansi tetapi disini menggunakan 3(tiga) modul yaitu FM (*Financial Modul*) yang user-nya devisi Akuntansi, HR (*Human Resources*) user-nya devisi SDM , dan MM (*Material Management*) user-nya devisi Logistik.

d) Saling terintegrasi antar modul. Integrasi disini adalah saling keterkaitan antar modul oleh user lainnya sehingga data dari satu modul secara rutin dapat saling terhubung.

e) Menjamin konsistensi data terhadap sistem.

Data yang dihasilkan dari software SAP dari periode ke periode selanjutnya tetap terjaga konsistensi untuk memastikan bahwa catatan keuangan perusahaan tetap akurat dan benar. Tidak memerlukan perubahan metode untuk sistem pencatatan atau penyusunan pada laporan keuanga itu sendiri.

f) Meningkatkan produktivitas.

Sistem SAP yang diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan mampu meningkatkan produktivitas para karyawan karena disitu mereka dituntut harus bisa menguasai SAP untuk operasional kerja harian.

g) Dapat Dipercaya.

Data yang dihasilkan merupakan hasil dari penginputan, pengumpulan berkas-berkas yang telah ada pada perusahaan tersebut dan bisa dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan bisa dipercaya kebenarannya.

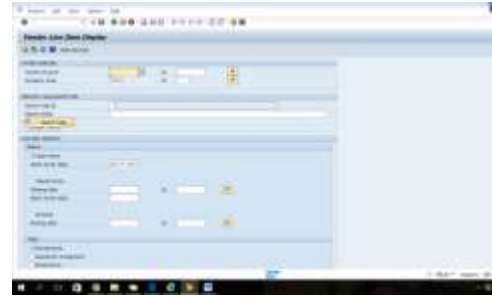
Dampak pengimplementasian yang terjadi untuk pembuatan di laporan neracanya sendiri itu mempermudah *user* dalam pengerjaannya, proses ini bisa dilihat dalam penginputan transaksi ke SAP-nya terdapat Tcode khusus untuk melihat Neraca. Sebagai contoh untuk penyajian laporan keuangan neraca di SAP terdapat Tcode nya yaitu S_ALR_87012284-*Financial Statement*. Sehingga dampak yang terjadi kualitas laporan keuangannya lebih akurat dan meminimalisir kesalahan input dalam neracanya tersebut karena otomatis dihasilkan sistem karena semua transaksi terdapat Tcode masing-masing untuk memasukan ke SAP-nya.



Gambar 4.2

Sumber : PT. PLN (persero)

Gambar diatas merupakan contoh Tcode untuk yang di SAP yaitu S_ALR_87012284-*Financial Statement*.



Gambar 4.3

Sumber : PT. PLN (persero)

Gambar di atas contoh dari Tcode di SAP untuk pembuatan Neraca yaitu FBL2N untuk vendor Hutang Usaha.



Gambar 4.4

Sumber : PT. PLN (persero)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa Tcode FBL5N untuk customer (Hutang Pegawai).

1.4 Solusi Rumus

Penulis memberikan solusi yang dapat diterapkan yaitu pemberian rumus yang mana rumus ini berguna dalam penginputan data laporan keuangan export dari SAP yang akan dipindahkan ke form baku yang dari pusat. Sehingga dalam proses ini tidak lagi secara manual melainkan akan terisi otomatis dari rumus yang telah dibuat. Dibawah ini adalah contoh laporan keuangan *export* dari SAP dan form excel dari pusat pada bulan Desember. Adapun caranya akan peneliti jelaskan seperti dibawah ini.

1. Untuk menginput nilai dari Aset Tetap (NETTO) yang bernilai Rp 21.144.662.772.779. Tidak lagi manual tetapi menggunakan rumus.



Gambar 4.5

Gambar diatas menunjukkan panduan untuk tahap awal memasukkan rumus.

2. Klik pada bagian kolom Aset Tetap (NETTO) kemudian kita masukkan rumusnya yaitu “=if” dan klik tombol “Ok”.



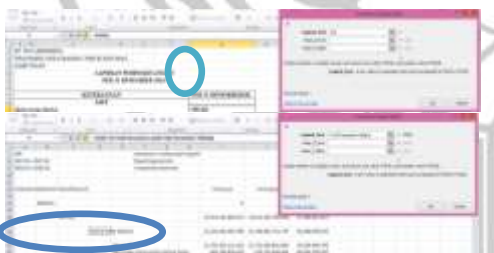
Gambar 4.6

Sumber : PT. PLN (persero)

Gambar diatas menunjukkan panduan untuk tahap kedua memasukkan rumus.

3. Setelah itu klik tombol yang saya beri tanda lingkaran biru, dan muncul kotak gambar disampingnya kemudian kita isikan rumusnya.

Logical_test : A9=D18=[FS SAP Desember.xls]FS SAP Desember'!\$D\$18.



Gambar 4.7

Sumber : PT. PLN (persero)

Gambar diatas menunjukkan panduan untuk tahap ketiga memasukkan rumus.

4. Masukkan nilai Value_if_true dengan klik nilai aktiva tetap (Netto) pada bulan Desember yang di export dari SAP.



Gambar 4.8

Gambar diatas menunjukkan panduan untuk tahap keempat memasukkan rumus.

5. Untuk Value_if_false kita isikan “0”. Maka akan muncul hasilnya secara otomatis seperti dibawah ini.



Gambar 4.9

Sumber : PT. PLN (persero)

Gambar diatas menunjukkan panduan untuk tahap kelima memasukkan rumus.

Sehingga rumus untuk pembuatan laporan keuangan di excel form baku dari pusat dan excel *export* dari SAP adalah =IF(A9='FS SAP Desember.xls'!\$D\$18;'FS SAP Desember.xls'!\$J\$18;0). Dan data akan otomatis masuk ke form yang dari pusat sehingga tidak lagi menginputkan secara manual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Analisis Penyajian Laporan Posisi Keuangan Menggunakan SAP (*System Application And Product*) Di Transmisi JBTB Sidoarjo bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk laporan keuangan di SAP bisa langsung dilihat pada saat itu juga ketika dibutuhkan. Untuk Laporan Keuangan versi Excel yang harus dilaporkan ke kantor Pusat yaitu di Jakarta, itu memang membutuhkan waktu 2 (dua) hari dikarenakan adanya proses verifikasi dan penginputan versi excel ke kertas kerja yang baku yang telah disediakan oleh pusat bahkan seluruh PLN di Indonesia menggunakan form tersebut, yang mana form tersebut dari pusat dan untuk

mempermudah kantor pusat melihatnya. Dan terdapat menu Tcode nya untuk pembuatan neracanya nya yaitu S_ALR_87012284-*Financial Statement*

Saran

1. Setiap bagian di unit kerja sebaiknya membuat bisnis prosesnya khususnya pada bagian akuntansi sehingga bisa terstruktur dengan jelas dan mempermudah dalam kinerja operasional sehari-hari.
2. Selalu berkoordinasi jika adanya *update* data antara user di bagian lainnya sehingga untuk penyusunan laporan lebih mudah. Dan saldo tetap *balance*.
3. Disaat melakukan kode verifikasi dari user lain, supaya dipastikan kebenarannya agar meminimalisir kesalahan dan proses bisa berjalan lancar.
4. Membuat laporan keuangan di SAP yang bisa dilihat oleh kantor pusat sehingga tidak kerja dua kali dalam pebutannya dan lebih efektif waktu.
5. Membuat rumus terkait untuk pengisian kertas kerja laporan keuangan yang dari pusat sehingga tidak perlu lagi secara manual satu-satu dalam penginputan data.
6. Selalau memonitoring pos-pos laporan keuangan untuk menunjang kualitas laporan keuangan

Implikasi

Hasil dari penelitian ini memberikan implikasi yaitu membuat bisnis prosesnya di bagian Akuntansi mengenai penginputan data ke SAP sehingga mempermudah *staff* yang baru yang akan mempelajarinya dan dapat meminimalisir kesalahan dan mengurangi

hambatan yang mungkin akan terjadi. Terkait *update* data antar devisi supaya sering adanya koordinasi supaya mempermudah dalam penyusunan laporan. Dan memonitoring pos-pos laporan keuangannya untuk menjaga kualitas suatu laporan tersebut.

Saya memberikan solusi yaitu membuat rumus yang mana rumus tersebut bisa digunakan untuk penginputan data dari *export* SAP ke kertas kerja yang dari pusat dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga *staff* akuntansi tidak perlu lagi manual satu-satu dalam input data dan untuk lebih mengefektifkan waktu. Yang mana rumus ini dibuat di awal penginputan dan di permanenkan sehingga untuk input data selanjutnya tinggal memasukkan rumus dan data akan otomatis berubah mengikuti hasil *export* dari SAP.

DAFTAR RUJUKAN

- Solihin, Ismail. 2014. "*Pengantar Bisnis*". Jakarta: Erlangga
- Menurut Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang "*Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 Huruf b*" (Muhammad, 2008 : 8)
- A. Hall, Jamess. 2007. "*Accounting Information System*". Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan , Arfan. 2009. "*Pengantar Praktis AKUNTANSI*". Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pura, Rahman. 2002. "*PENGANTAR AKUNTANSI 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*". Jakarta:Erlangga"
- Anggraini, Esti Laras. 2014. "*Analisis Dampak Pengimplementasian Sistem Enterprise Resource Planing Terhadap Kinerja Perusahaan*". Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, hal. 19-20.

Jusup, Al. Haryono. 2001. *“Dasar-Dasar Akuntansi”*. Edisi 6. Yogyakarta : STIE YKPN.

B. Romney, Marshall. 2015. *“Sistem Informasi Akuntansi”*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. 2012. *“Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan”*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Samryn, L.M SE., Ak., M.M. 2014. *“Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi”* Ed. Revisi 3. Jakarta : Rajawali Pers.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *“Teori Akuntansi”* Ed. Revisi. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Martani, Dwi, 2012. *“Akuntansi Keuangan Menengah”* Jakarta : Salemba Empat

Participant Handbook, Course Version : 2006 Q2 “SAP Fundamental”

Venda Arsenia Laksmi. 2011. *“Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Balanced Scorecard”*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang